

Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Online di Era Pandemi Covid 19

Nisa Fajrin

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 220106110089@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Covid; pendampingan; orang tua; pendidikan; pembelajaran;

Keywords:

Covid; assistance; parents; education; learning;

ABSTRAK

Pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara online karena adanya covid-19. Dalam hal ini peran orang tua sangatlah diperlukan demi tercapainya pembelajaran yang efektif, salah satunya adalah komunikasi antara pihak orang tua dengan anak. Orang tua juga harus dapat memastikan bahwa anak merasa nyaman saat pembelajaran online berlangsung.

ABSTRACT

Learning at school is carried out online due to Covid-19. In this case, the role of parents is very necessary to achieve effective learning, one of which is communication between parents and children. Parents must also be able to ensure that their children feel comfortable when online learning takes place.

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 telah merusak sistem pendidikan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Ini berarti bahwa semua pendidikan di institusi pendidikan harus berpindah ke rumah menggunakan pembelajaran dalam jaringan, yang dapat dilakukan secara online atau melalui jaringan. Dengan menggunakan jaringan internet, smartphone, dan perangkat lunak yang tersedia untuk komunikasi antara guru dan siswa, belajar daring ini dapat dilakukan secara sinkron (bersamaan) atau asinkron (tidak bersamaan) (Kemendikbud, 2020; Kim, 2020). Mekanisme pembelajaran daring ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa aplikasi yang telah disediakan seperti Zoom, Google Classroom, WhatsApp dan lainnya.

Perubahan mekanisme pembelajaran yang secara tiba-tiba tidak selalu berjalan dengan baik dan lancar. Mekanisme pembelajaran daring merupakan mekanisme pembelajaran yang berbasis online. Kesiapan tidak hanya dibutuhkan dari pihak seperti guru dan siswa saja. Namun, orang tua dituntut berpartisipasi dalam mekanisme pembelajaran daring ini. Program pembelajaran daring dilaksanakan secara mandiri di rumah masing-masing, karena adanya kebijakan tersebut membuat orang tua kembali menguatkan perannya untuk menjadi pendidik pertama bagi anak-anak mereka. Keluarga sebagai Lembaga Pendidikan informal dilindungi dalam Undang-Undang No.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas, 2003). Oleh karena itu, keluarga memiliki peranan penting dalam mempersiapkan pendidikan anak untuk mewujudkan cita-citanya.

Orang tua berperan sangat penting dalam pembelajaran daring agar pembelajaran dapat berlangsung tanpa hambatan dan optimal. Peran membangun motivasi belajar yang tinggi adalah salah satu hal yang harus diterapkan orang tua kepada anaknya. Jika tidak demikian, anak akan kehilangan motivasi belajar yang dapat menyebabkan pembelajaran tidak berjalan secara optimal. Dalam situasi ini orang tua diharapkan bisa menjalin kedekatan dengan anak dalam pembelajaran. Orang tua berperan dalam memberi pemahaman pada anak mengenai materi yang akan dipelajari dan dikuasai selama pandemic Covid-19.

Pendampingan dan pengawasan terhadap proses belajar mengajar juga harus dikuasai oleh orang tua. Hal ini menjadi salah satu optimalisasi dalam mekanisme pembelajaran daring. Namun tidak semua orang tua dapat menerapkan pendampingan tersebut terhadap pembelajaran daring anak-anak mereka dengan berbagai alasan diantaranya adalah alasan pekerjaan. Selain itu, kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi yang diterima oleh anaknya menjadi salah satu faktor hambatan dalam pembelajaran daring. Hal ini menjadi salah satu kendala dan masalah kurang diterimanya pembelajaran daring oleh sebagian masyarakat. Salah satu masalah terbesar bagi orang tua dalam membantu anak mereka belajar secara online adalah bagaimana menyeimbangkan jadwal kerja mereka dengan waktu yang dihabiskan untuk bermain dan belajar bersama anak. Namun, hubungan dan ikatan antara anak dan orang tua akan semakin erat jika masalah ini dapat diselesaikan dengan baik (Sorensen, 2012).

Dalam kasus ini, pengalaman orang tua yang membantu anak mereka belajar daring menunjukkan bahwa sekolah dan guru sering kali tidak memiliki standar yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan orang tua, terutama dalam penggunaan teknologi. Sebagai contoh, penelitian oleh Muhdi et al. (2020) menemukan bahwa orang tua di Indonesia merasa terbebani karena harus membantu anak mereka belajar secara online. Akibatnya, guru menghadapi tantangan dalam berhubungan dengan orang tua dan anak dari rumah. Namun, kebiasaan atau contoh yang baik sangat penting untuk pembelajaran anak usia dini. Akibatnya, pembelajaran online tidak efektif jika orang tua melakukannya. Beberapa orang tua memiliki smartphone, tetapi mereka seringkali tidak bersedia membantu anak-anak mereka belajar atau tidak memiliki waktu karena sibuk dengan pekerjaan mereka (Garbe et al., 2020).

Dengan demikian untuk mengatasi masalah tersebut adalah satuan Pendidikan harus berupaya menyediakan pembinaan kepada orang tua siswa dalam memberikan pengawasan kepada anaknya. Meskipun hasil tersebut tidak menjamin dapat berjalan dengan maksimal, setidaknya orang tua menjadi lebih peduli terhadap proses pembelajaran anaknya.

Metodologi

Fokus penelitian ini adalah literasi, yang diambil dari diskusi tentang bagaimana orang tua mendampingi anak mereka belajar di rumah selama pandemi Covid-19. Penelitian ini mempelajari literatur. Penelitian literatur adalah jenis penelitian yang

dilakukan dengan mengumpulkan data melalui penelaahan literatur, buku, catatan, jurnal, dan laporan ilmiah yang berkaitan dengan subjek (Nazir, 1998). Jadi, penelitian lapangan tidak lagi diperlukan.

Pembahasan

Pentingnya Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Siswa

Selama pandemi Covid-19, seluruh system pembelajaran berubah menjadi system online. Bukan dari pendampingan saja, tentunya orang tua harus mengetahui sesuatu apa saja yang menjadi salah satu kewajiban dan keharusan dalam mendampingi anak belajar daring. Diantaranya menyediakan fasilitas belajar mengajar seperti gadget, laptop dan paket internet adalah menjadi hal utama yang harus dipersiapkan orang tua agar bisa menciptakan pembelajaran secara optimal. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran adalah salah satu faktor penting yang secara signifikan dapat mempengaruhi pengalaman belajar anak (Borup et al 2020). Sejak anak lahir, orang tua merupakan fondasi utama bagi lingkungan terdekat anak, memengaruhi pembelajaran dan perkembangan mereka (Dong et al, 2020).

Terdapat lima hal yang ideal bagi orang tua untuk mendampingi anak mereka dalam pelajaran di rumah, menurut Liem Hwie (Kartono, 1985): 1) menyediakan fasilitas belajar di rumah yang cukup; 2) melacak penggunaan waktu anak di rumah; 3) mengamati masalah yang dihadapi anak dalam belajar; dan 4) membantu anak saat mereka mengalami kesulitan belajar.

Pertama dan terpenting, orang tua harus mampu menyediakan sarana belajar di rumah yang cukup bagi anak-anak mereka. Antara fasilitas tersebut adalah ruang belajar yang nyaman dan aman, buku, dan alat tulis. Namun, yang paling penting untuk belajar secara online adalah perangkat seluler dan laptop, serta koneksi internet yang stabil. Oleh karena itu, orang tua diminta untuk menyediakan perangkat pendukung anak-anak mereka, seperti smartphone atau komputer yang memiliki koneksi internet yang stabil. Dengan menyediakan layanan ini, dapat disimpulkan bahwa orang tua telah berhasil membuat lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi anak-anak mereka sehingga mereka dapat mengeksplorasi diri mereka saat belajar di rumah.

Kedua, orang tua harus memastikan bahwa anak mereka mengikuti instruksi di rumah. Sangat penting bagi orang tua untuk memantau pendidikan anak mereka di rumah karena proses pendidikan berubah ketika anak tidak lagi belajar secara langsung di kelas. Ketika seorang anak bersekolah di sekolah yang dikelola oleh orang tua, lebih mudah. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Novianti & Garzia (2020) menemukan bahwa mengawasi anak saat mereka belajar adalah salah satu bagian penting dari bagaimana orang tua membantu anak mereka belajar di rumah. Pengawasan orang tua diharapkan meningkatkan pengetahuan orang tua tentang perkembangan anaknya dan membantu anak belajar dengan lebih teratur dan membagi waktu untuk bermain dan belajar sendiri. Selain itu, sangat sulit bagi orang tua untuk mengawasi kegiatan pembelajaran anak di rumah karena mereka harus membagi waktu antara bekerja dan mendampingi anak mereka belajar. Di sinilah orang tua harus serba bisa atau

multitasking. Artinya, mereka tidak hanya harus mengawasi anak mereka belajar, tetapi juga harus bisa membagi waktu mereka untuk melakukan tugas lain.

Ketiga, melakukan pengawasan terhadap penguunaan waktu belajar anak. Salah satu bentuk pengawasannya adalah dengan melakukan penyusunan perencanaan belajar anak dari mulai bangun tidur, makan, belajar, bermain hingga istirahat. Selain itu orang tua juga harus memberikan jeda ketika seorang anak sudah mulai merasa jenuh dengan pembelajaran daring di rumah. Pentingnya perencanaan dalam pembelajaran tidak hanya untuk mencapai hasil kurikulum sekolah tetapi juga untuk memberikan kecakapan hidup kepada anak (Hewi & Asnawati, 2021).

Lilawati (2020) melakukan penelitian tentang pembelajaran pandemik dan menemukan bahwa orang tua percaya bahwa guru melakukan terlalu banyak pekerjaan. Hal ini disebabkan oleh waktu yang terbatas untuk belajar dan masalah komunikasi saat anak-anak berada di rumah. Akibatnya, guru mengharapkan anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu bersama orang tuanya untuk belajar. Orang tua mungkin merasa terbebani karena harus berbagi keinginan dan tanggung jawab. Sebaliknya, pendidik memberikan tugas kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mata pelajaran yang mereka pelajari. Orang tua dapat memantau anaknya untuk melihat apakah mereka memanfaatkan waktu belajarnya secara maksimal dan memungkinkan mereka untuk mendorong mereka untuk menyelesaikan tugas sendiri. Yulianingsih et al., 2020 Dengan demikian, setelah orang tua menyiapkan rencana pembelajaran anak-anak dan selalu diawasi, orang tua tidak akan menyia-nyiaikan waktu dengan anak-anak. Dengan cara ini, orang tua dapat merencanakan aktivitas anak dengan lebih baik.

Keempat, orang tua harus memantau anak mereka untuk mengetahui masalah apa yang mereka temui saat belajar. Tidak semua materi yang diajarkan oleh guru mudah dipahami oleh anak-anak. Ini terjadi bahkan di sekolah, di mana banyak anak kesulitan memahami materi yang disampaikan secara langsung oleh guru, apalagi di rumah, di mana mereka hanya mendapatkan materi secara virtual. Pada titik tertentu, anak mengalami kesulitan dan kesulitan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Anak-anak yang sangat ingin tahu dan aktif dapat dengan mudah bertanya kepada orang tuanya tentang hal-hal yang mereka tidak pahami. Apa yang terjadi dengan seorang anak yang pendiam atau pemalu? Ini adalah tugas orang tua. Diharapkan orang tua memahami dan memahami kesulitan yang dihadapi seorang anak saat belajar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari dan Sugato (2020), orang tua memiliki kemampuan untuk membantu anak-anak berinteraksi dan berkomunikasi dengan lebih baik di ruang belajar di rumah. Dengan kesempatan ini, orang tua dapat melihat dan bertanya secara aktif tentang masalah anak mereka. Ini juga memberikan tempat bagi orang tua untuk membahas masalah belajar apa pun yang mungkin mereka alami. Ketidakmampuan belajar dapat dipantau saat anak melakukan aktivitas dan belajar.

Kelima, Orang tua juga harus dapat membantu anak mereka mengatasi kesulitan belajar. Selain mengidentifikasi masalah belajar anak, orang tua juga harus dapat mendampingi anak mereka saat mereka mengatasi masalah tersebut. Orang tua dapat membantu anak mereka menghadapi kesulitan belajar melalui kegiatan parenting, memanfaatkan sumber daya online, dan meminta dukungan lebih dari sekolah atau guru (Lee et al., 2021).

Masih banyak orang tua yang belum mengetahui sifat dan karakter seorang anak dalam konteks belajar, dengan diberlakukannya pembelajaran daring dapat menumbuhkan kedekatan orang tua dengan anak sehingga orang tua lebih bisa memahami pentingnya pendidikan yang diawali dari keluarga sebagai tempat pertama kali dalam menumbuhkan karakter seorang anak. Pihak sekolah diharapkan menumbuhkan hubungan dengan orang tua yakni dengan mengadakan education parenting. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran orang tua terhadap keterampilannya dalam mengasuh anak di usia sekolah. Kedua, untuk meningkatkan pemahaman orang tua terhadap keterampilannya dalam mengasuh anak sesuai dengan karakter, usia dan perkembangan seorang anak.

Kesimpulan

Pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring sangat diperlukan. Komunikasi yang baik antara anak dan orang tua itu adalah salah satu yang dibutuhkan karena kedekatan tersebut bisa menjadi faktor berhasilnya proses pembelajaran daring. Pengalaman menjadi orang tua yang mendampingi anak-anak mereka belajar mandiri di rumah ternyata sangat sulit. Orang tua mendampingi anaknya dengan mengajarkan kemampuan komunikasi yang baik, mengawasi dengan hati-hati, memberikan fasilitas belajar yang memadai, mengetahui hambatan dan kesulitan belajar yang dihadapi seorang anak, dan membantu mereka ketika mereka mengalami kesulitan. Oleh karena itu, pembelajaran online dapat berhasil jika diterapkan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Agustin, P., & Effane, A. (2022). Model Pengembangan Peningkatan Mutu Pendidikan dan Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah. In *Karimah Tauhid* (Vol. 1).
- Asrori, Mohammad, Wibowo, Agus Mukti, Erfantinni, Imro'atul Hayyu and Wahyuningtyas, Dessy Putri (2023) Pendampingan pemanfaatan teknologi dalam desain pembelajaran daring bagi guru pada masa pandemi Covid-19. *Journal on Education*, 5 (3). pp. 9549-9560.
- Lutfiyah, L., & Roviati, E. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 181. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v2i2.7015>
- Muthie, I., & Sugito, S. (2023). Pola Pendampingan Orang tua dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Selama Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 895–903. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2271>
- Sarkowi, Sarkowi (2022) Pengaruh spiritual well-being terhadap pendampingan pembelajaran daring pada ayah single parent. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9 (1). pp. 19-31.